

## Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RS PMI Kota Bogor Pada Tahun 2023

Novi Haris Susilowati<sup>1</sup>; Risky Kusuma H<sup>2</sup>; Susaldi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Korespondensi Penulis : [noviharissusilowati@gmail.com](mailto:noviharissusilowati@gmail.com)

**Abstract** *The uncontrolled condition of DM patients can cause functional decline in the body which affects the quality of life and causes worsening of the condition. One of the actions to improve the quality of life is self-management. The purpose of this study was to determine the relationship between self-management and quality of life of type II diabetes mellitus patients. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. It was found that the number of respondents was 98 people taken using purposive sampling. Research instruments to measure self-management using the diabetes self management questionnaire (DSMQ), and instruments to measure quality of life using WHOQOL-BREF's quality of life. Data analysis using chi square and obtained the largest ODS Ratio with a number (2.314) with a P value of 0.070 where there is a relationship between physical activity and quality of life and it can be concluded that there is a relationship between self-management and the quality of life of diabetes mellitus patients with a positive association direction.*

**Keywords :** *Diabetes Mellitus, Quality Of Life, Self Management*

**Abstrak** Kondisi pasien DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan fungsional tubuh yang mempengaruhi kualitas hidup dan menimbulkan perburukan kondisi. Salah satu tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melakukan *self management*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Didapatkan jumlah responden 98 orang diambil menggunakan *quota sampling*. Instrumen penelitian untuk mengukur *self management* menggunakan *diabetes self management questionnaire (DSMQ)*, dan instrumen untuk mengukur kualitas hidup menggunakan *quality of life WHOQOL-BREF*. Analisa data menggunakan *chi square* dan didapatkan Ods Ratio dengan angka (2,314) dengan *P value* 0,023 dan dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara *self-management* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan arah asosiasi positif.

**Kata Kunci :** *Diabetes Melitus, Kualitas Hidup, Self management*

### PENDAHULUAN

Akhir tahun 2021, International diabetes federation (IDF) pada atlas edisi-10 menyatakan bahwasanya kegawatdaruratan kesehatan global pada abad ke-21 salah satu diantaranya adalah diabetes. Lebih dari setengah manusia dengan diabetes dengan 537 juta jiwa orang yang nantinya menjadimeningkat di tahun 2030 jadi 643 juta jiwa serta menjadi 783 juta jiwa di tahun 2045. Dalam atlas IDF, indonesia memiliki populasi diabetes dewasa dengan rentang usia 20-79 tahun sekitar 19.465.100 orang dengan jumlah populasinya 179.720.500 orang maka kita ketahui prevalensi diabetes di usia 20-79 tahun dindonesia ialah 10,6%. (kemenkes RI, 2022).

Dua varian umum dari diabetes adalah tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1, atau juga diketahui merupakan Diabetes Melitus Tipe 1 (DMT1), ialah kondisi di mana tubuh memerlukan insulin. Prevalensi diabetes tipe 1 adalah sekitar 5-10% dari populasi penderita diabetes. Pasien sangat bergantung terhadap insulin untuk mengendalikan gula darah. Diabetes

tipe 2 (Non Insulin Dependent Diabetes Melitus ) tidak tergantung pada insulin. Kurang lebih 90-95% ialah tipe ini. DM tipe 2 terjadi yang diakibatkan oleh menurunnya produksi insulin (Tarwoto, 2016). Diabetes melitus tipe 2 mempengaruhi cara tubuh menggunakan gula (glukosa) untuk energi yang dapat menghentikan tubuh dalam menggunakan insulin dengan benar sehingga dapat menyebabkan kadar gula tinggi jika tidak diobati. Lebih dari 95% penderita diabetes memiliki diabetes tipe 2, diabetes tipe 2 sebelumnya dikenal menjadi non-insulin dependent (World health organization, 2023). Diabetes melitus tipe 2 dicirikan oleh ketidaknormalan dalam metabolisme karbohidrat, protein, serta lemak, serta naiknya kadar glukosa darah. Diagnosis diabetes tipe 2 didasarkan pada kadar glukosa darah puasa yang lebih dari 126 mg/dL dan kadar glukosa darah acak yang lebih dari 200 mg/dL, disertai gejala seperti sering buang air kecil (poliuria), rasa haus yang tidak seperti biasa (polidipsia), meningkatnya nafsu makan (polifagia), dan penurunan berat badan yang tidak bisa diuraikan secara langsung. Pencegahan diabetes tipe 2, menurut Kementerian Kesehatan, bisa dilaksanakan dengan mengenali faktor risiko. Terdapat dua jenis faktor risiko diabetes tipe 2: yang dapat dimodifikasi serta yang tidak. Faktor yang bisa dimodifikasi mencakup gaya hidup, pola tidur, pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan manajemen stres.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dalam penelitian (Yulia & Cahyati, 2022) Di tahun 2013, prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia adalah 1,5%. Namun, menurut Riskesdas tahun 2018, angka ini meningkat menjadi 2,0%, menunjukkan peningkatan prevalensi sebesar 0,5%. Pemeriksaan darah pada penduduk yang usianya melebihi 15 tahun juga menunjukkan peningkatan prevalensi DM dari 6,9% jadi 8,5% pada tahun 2018. Ini mengindikasikan bahwasanya 25% dari kasus diabetes merupakan kasus baru. Data dari laporan provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018 memperlihatkan prevalensi diabetes melitus untuk seluruh kelompok usia di provinsi tersebut yakni 1,74%. Sementara itu, menurut profil kesehatan Daerah Kota Bogor pada tahun 2020, terdapat 71.462 orang yang menderita diabetes melitus.

Diabetes ialah penyakit kronik yang bisa mengganggu aktivitas serta kualitas hidup penderitanya, Kualitas hidup merujuk pada tingkat kepuasan dan kebahagiaan seseorang, memungkinkannya untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan mandiri, seperti yang disebutkan oleh Luthfa & Fadhilah (2019) dalam konteks penderita diabetes melitus (DM). Dalam banyak kasus penyakit kronis, kualitas hidup sering dijadikan sebagai tolok ukur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwasanya kualitas hidup penderita diabetes begitu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, durasi menderita, dan keberadaan komplikasi. Pentingnya memperhatikan

diabetes melitus adalah karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang merugikan kesehatan dan memengaruhi kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan lancar.

Kualitas hidup ialah bagaimana seseorang menilai posisinya pada kehidupannya, yang dipengaruhi oleh budaya, nilai, harapan, standar, dan perhatian dalam masyarakatnya. Ini mencakup persepsi individu tentang tujuan hidup mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan itu. Penting untuk mengukur kualitas hidup pada penderita diabetes melitus karena prevalensinya yang secara menerus naik secara global, termasuk di Indonesia. Manajemen diabetes yang efektif berperan penting dalam memengaruhi kualitas hidup dan umur harapan hidup mereka, menjadikan pengukuran ini sebagai langkah penting dalam penanganan penyakit ini. (Harsismanto et al., 2021).

Pengendalian diabetes dilakukan dengan pengendalian dan penanggulangan menggunakan prinsip dasar meliputi modifikasi gaya hidup, latihan jasmani, fisik, pengaturan pola makan (diet) serta selalu patuh saat minum obat diabetik. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan melalui perubahan pola makan, naiknya aktivitas fisik, serta pengurangan berat badan. Pola makan yang dianjurkan mencakup pemilihan makanan yang sehat, termasuk karbohidrat sederhana seperti glukosa, sukrosa, fruktosa, atau kombinasi dari ketiganya. Aktivitas fisik juga berperan penting karena dapat meningkatkan penyerapan glukosa oleh otot selama beraktivitas, memengaruhi secara langsung seberapa banyak glukosa yang digunakan oleh tubuh. Aktivitas fisik dapat berupa berjalan, berlari, senam bahkan bersepeda. Pengetahuan tentang diet yang tepat untuk diabetes melitus (DM) penting dalam mengelola dan mengendalikan penyakit tersebut, yang dikenal sebagai self-management pada pengendalian DM. Self-management begitu mungkin untuk pengembangan keterampilan pemecahan permasalahan dan peningkatan kepercayaan diri bagi penderita, yang dapat mengurangi dampak penyakitnya. Namun, peningkatan jumlah populasi penderita diabetes melitus mungkin disebabkan oleh kurangnya self-management yang efektif. Self-management merupakan pendekatan yang begitu efektif pada pengelolaan keadaan kronis dan berfokus pada keterlibatan sumber daya yang tersedia bagi pasien, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan perilaku pasien dalam mengelola diabetes melitus. Meskipun self-management merupakan komponen penting dari perawatan diri pada penderita diabetes melitus, tidak semua pasien mampu melakukannya dengan optimal. Beberapa penderita diabetes melitus mungkin belum mampu mengatur aktivitas fisik dan penggunaan obat mereka dengan baik, sehingga meningkatkan risiko penurunan kualitas hidup.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Linda (2017) di Puskesmas Srandol Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas penderita Diabetes

Mellitus di lokasi tersebut sudah menyadari begitu penting untuk melaksanakan self-management diabetes, misalnya mengatur pola makan, berpartisipasi dalam aktivitas olahraga, merawat kaki, menjaga konsistensi dalam mengonsumsi obat, dan memantau kadar gula darah. Meskipun demikian, dalam praktiknya, kebanyakan pasien diabetes masih belum melakukan berbagai aspek self-management dengan sangat optimal.

Hasil dari studi pendahuluan terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di RS PMI Bogor tahun 2023, yang melibatkan lima responden yang sedang melakukan perawatan rawat jalan di poliklinik penyakit dalam, menunjukkan bahwa tiga dari mereka mengalami turunnya kualitas hidupnya. Hal ini penyebabnya ialah rasa cepat lelah saat beraktivitas, kecenderungan hanya mengonsumsi obat saat merasa tidak nyaman, dan kesulitan dalam mengikuti diet. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya self-management dalam meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Dengan self-management yang baik, harapannya kualitas hidup penderita dapat meningkat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topic penelitian yakni “Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RS Pmi Kota Bogor Tahun 2023”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasional dengan rancangan penelitian Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang dirawat di RS PMI Kota Bogor sebanyak 4.932 pasien. Peneliti menggunakan rumus solvin untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini, teknik sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling* didapatkan sampel sebanyak 98 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *self-management* berisikan 16 pernyataan mengenai self management diabetes melitus dengan penilaian skala likert DSMQ (*Diabetes Self Management Questionnaire*) dan kuesioner *self-management* berisikan 26 pernyataan mengenai kualitas hidup dengan penilaian skala likert WHOQOL-BREF.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik responden

*Tabel 1 Usia Responden*

Usia	N	Persentase
45-59 Tahun	59	60,2%
60-74 Tahun	29	29,6%
>74 Tahun	10	10,2%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data usia responden dengan usia 45-59 tahun sebanyak 59 responden dengan persentase 60,2%.

*Tabel 2 Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	37	37,8%
Perempuan	61	62,2%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden dengan persentase 62,2%

*Tabel 3 Pendidikan Terakhir*

Pendidikan Terakhir	N	Persentase
Tamat SD	14	14,3%
Tamat SMP	36	36,7%
Tamat SMA	36	36,7%
Tamat Sarjana	12	12,2%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data Pendidikan terakhir responden dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 36 responden dengan persentase 36,7%.

*Tabel 4 Status pekerjaan*

Status Pekerjaan	N	Persentase
Tidak Bekerja	58	59,2%
Bekerja	40	40,8%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data status pekerjaan responden dengan tidak bekerja sebanyak 58 responden dengan persentase 59,2%.

*Tabel 5 Penghasilan*

Penghasilan	N	Persentase
<=Rp. 4.600.000	62	67,3%
>Rp. 4.600.000	57	32,7%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data penghasilan responden dengan penghasilan <Rp. 4.600.000 sebanyak 62 responden dengan persentase 67,3%.

b. Self management

*Tabel 6 pola makan*

Pola makan	N	Persentase
Buruk	57	58,2%
Baik	41	41,8%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan pola makan yang buruk yaitu 57 responden dengan persentase 58,2%.

*Tabel 7 aktivitas fisik*

Aktifitas fisik	N	Persentase
Buruk	28	28,6%
Baik	70	71,4%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan aktifitas fisik yang baik yaitu 70 responden dengan persentase 71,4%.

*Tabel 8 minum obat*

Minum obat	N	Persentase
Buruk	48	49%
Baik	50	51%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan minum obat yang baik yaitu 50 responden dengan persentase 51%.

*Tabel 9 Perawatan kaki*

Perawatan kaki	N	Persentase
Buruk	53	54,1%

Baik	45	45,9%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan perawatan kaki yang buruk yaitu 53 responden dengan persentase 54,1%.

*Tabel 10 manajemen gula darah*

Management gula darah	N	Persentase
Buruk	39	39,8%
Baik	59	60,2%
Total	98	100%

Dari tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan management gula darah yang baik yaitu 59 responden dengan persentase 60,2%.

#### c. Self management

<i>Self management</i>	N	Persentase
Buruk	36	36,7%
Baik	62	63,3%
Total	98	100%

#### d. Kualitas Hidup

*Tabel 11 kualitas hidup*

Kualitas Hidup	N	Persentase
Kurang Baik	62	63,3%
Baik	36	36,7%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas data responden dengan kualitas Hidup yang buruk yaitu 62 responden dengan persentase 63,3%.

## 2. Analisa Bivariat

### Hubungan Self-Management pola makan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023

*Tabel 12 Pola makan*

Pola makan	Kualitas Hidup				Total		Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	41	41,8	16	16,3	57	58,2	0,038	2,440
Baik	21	21,4	10	20,4	41	41,8		
Total	62	63,3	36	36,7	98	100		

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 2,440 artinya: pola makan yang buruk memiliki kemungkinan 2,4 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada pola makan yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,038 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara pola makan dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023

**Hubungan Self-Management aktifitas fisik Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023.**

*Tabel 13 Aktivitas fisik dengan kualitas hidup*

Aktifitas fisik	Kualitas Hidup				Total		Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	23	23,5	5	5,1	28	28,6	0,018	3,656
Baik	39	39,8	31	31,6	70	71,4		
Total	62	63,3	36	36,7	98	100		

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 3,656 artinya: aktifitas fisik yang buruk memiliki kemungkinan 3,6 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada aktifitas fisik yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,018 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023.

**Hubungan Self-Management minum obat atau pengobatan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023.**

*Tabel 14 Minum obat dengan kualitas hidup*

Minum Obat atau pengobatan	Kualitas Hidup				Total		Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	36	36,7	12	12,2	48	49	0,020	2,769

Baik	26	26,5	24	24,5	50	51
Total	62	63,3	36	36,7	98	100

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 2,769 artinya: minum obat yang buruk memiliki kemungkinan 2,7 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada minum obat yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,020 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara minum obat dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023

### **Hubungan Self-Management perawatan kaki Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RS Pmi Kota Bogor Tahun 2023**

*Tabel 15 perawatan kaki dengan kualitas hidup*

Perawatan kaki	Kualitas Hidup				Total		Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	39	39,8	14	14,3	53	54,1	0,023	2,665
Baik	23	23,5	22	22,4	45	45,9		
Total	62	63,3	36	36,7	98	100		

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 2.665 artinya: perawatan kaki yang buruk memiliki kemungkinan 2,6 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada perawatan kaki yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,023 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara perawatan kaki dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023.

### **Hubungan Self-Management management gula darah Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023**

*Tabel 16 management gula darah dengan kualitas hidup*

management gula darah	Kualitas Hidup		Total	Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang	Baik			
	baik				

*Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RS PMI Kota Bogor Pada Tahun 2023*

	N	%	N	%	N	%		
Buruk	30	30,6	9	9,2	39	39,8	0,025	1,813
Baik	32	32,7	27	27,6	59	60,2		
Total	62	63,3	36	36,7	98	100		

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 1,813 artinya: management gula darah yang buruk memiliki kemungkinan 1,8 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada management gula darah yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,025 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara management gula darah dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023.

**Hubungan Self management dengan kualitas hidup Penderita Diabetes**

**Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023**

Self Management	Kualitas Hidup						Nilai asymp(2-sided)	Ods Ratio
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	27	27,6	9	9,2	36	36,7	0,023	2,314
Baik	35	35,7	27	27,6	62	63,3		
Total	62	63,3	36	36,7	98	100		

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 2.324 artinya Self Management yang buruk memiliki kemungkinan 2,3 kali beresiko mengalami kualitas hidup yang buruk daripada Self Management yang baik dengan kualitas hidup yang baik. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai p value atau signifikansi, apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) adalah 0,023 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara Self Management dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rs Pmi Kota Bogor Tahun 2023

**PEMBAHASAN**

Pada hasil yang dilaksanakan peneliti di Rumah Sakit PMI kota Bogor Tahun 2023 mengenai self-management pasien diabetes melitus yang dilaksanakan memakai kuesioner yang menunjukkan bahwasanya pola makan menunjukkan nilai asymp 0,038 yang berarti signifikan atau terdapat hubungan antara pola makan dengan kualitas hidup. Hal ini didukung

oleh penelitian (Purwandari & Susanti, 2017) mengenai kepatuhan diet dengan kualitas hidup yaitu dari 50 responden, 31 penderita diantaranya memiliki kategori cukup yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Aktivitas fisik pun menunjukkan Odds Ratio 3,656 yang artinya aktivitas fisik memiliki kemungkinan 3,6 kali yang resikonya mengalami kualitas hidup yang buruk dan nilai asymp menunjukkan hasil 0,018 yang berarti signifikan atau terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup. Hal ini didukung oleh penelitian (Eltrikanawati, 2020) dengan judul hubungan aktivitas fisik dan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu dari 58 sample memiliki kualitas fisik yang rendah yakni 23 orang, hal ini disebabkan kurang aktivitas yang dilakukan oleh lansia seperti aktivitas rumah tangga, olahraga dan aktivitas umum lainnya.

Minum obat atau pengobatan menunjukkan nilai asymp 0,020 yang artinya signifikan atau terdapat hubungan antara minum obat atau pengobatan dengan kualitas hidup. Hal ini didukung oleh penelitian (Aulya Fitriani et al., 2022) yang menunjukkan hasil penelitian pada 75 orang responden memiliki kriteria kepatuhan pengobatan sedang yang berarti signifikan atau adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi obat diabetik dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

Perawatan kaki menunjukkan nilai asymp 0,023 yang artinya signifikan atau adanya hubungan antara perawatan kaki dengan kualitas hidup. Hal ini didukung oleh penelitian (Adelian et al., 2022) tentang hubungan perilaku perawatan kaki dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan jumlah responden sebanyak 41 pasien dan didapatkan hasil 27 pasien berperilaku perawatan kaki positif atau baik yang berarti adanya hubungan antara perilaku perawatan kaki dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Dan hasil manajemen gula darah menunjukkan nilai asymp 0,025 yang berarti signifikan atau terdapat hubungan antara manajemen gula darah dengan kualitas hidup.

Dari 5 indikator di atas bahwa self management memiliki hubungan dengan kualitas hidup dan arah asosiasi positif.

Dukungan untuk temuan ini bisa ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Chaidir dan rekannya pada tahun 2017 mengenai self care. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari 89 responden menunjukkan tingkat self care yang baik, dengan sekitar 58,4% atau sebanyak 52 orang responden. Kegiatan self care yang dilakukan oleh responden setiap hari mencakup perencanaan pola makan, konsumsi sayuran, perawatan kaki, serta pengeringan sela-sela kaki setelah mencuci. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruth pada tahun 2012, dimana mayoritas dari 85 responden menunjukkan

tingkat self care yang tinggi. Sebanyak 77,6% responden melakukan perawatan diri dengan cara mengontrol kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi. Beberapa perawatan diri yang dilakukan setiap hari oleh responden meliputi latihan fisik dan pemantauan kadar glukosa.

Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh kemampuan self management pasien. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang tanda dan gejala penyakit dapat memungkinkan untuk mendeteksi penyakit secara dini dan mengambil tindakan yang tepat. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup responden. Aktivitas self-management yang mencakup pengaturan aktivitas fisik, pengaturan pola makan (diet), dan pemantauan kadar gula darah, menjadi penting dalam upaya menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang optimal bagi penderita diabetes melitus, perawatan kaki diabetik dan terapi farmakologi sudah dilaksanakan dengan baik maka menurunkan faktor resiko seperti komplikasi yang disebabkan oleh DM tipe 2, ketika komplikasi dapat diminimalisir maka kualitas hidup responden akan meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada 98 responden diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan di Rumah Sakit PMI Kota Bogor pada Tahun 2023 maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki *self management* yang baik.
2. Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki Kualitas hidup yang kurang baik.
3. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat *chi square* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe II di RS PMI Kota Bogor. Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa indikator *self management* perawatan kaki dan management gula darah lebih berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe II di RS PMI Kota Bogor.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada perawat Rumah Sakit PMI Kota Bogor  
Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan kepada penderita diabetes melitus. Hal ini bertujuan agar penderita diabetes dapat mengelola diri dengan baik, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Kepada Pasien Responden Diabetes Melitus tipe 2

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi responden diabetes melitus tipe 2 dalam melaksanakan *Self management* dirinya dengan konsisten serta berkelanjutan, antara lain dengan melakukan modifikasi perilaku dan aktivitas diri serta mematuhi program pengobatan sesuai dengan saran oleh tenaga kesehatan seperti mengikuti program program pemeriksaan yang dibuat baik di Rumah Sakit ataupun Puskesmas.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini harapannya bisa menjadi media pengembangan untuk peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang terkait penyakit diabetes melitus tipe 2 dengan metode yang berbeda serta pengembangan instrumen agar dapat meningkatkan cakupan penelitian lebih baik lagi serta dapat menggunakan 9 komponen penatalaksanaan Diabetes Melitus salah satunya HbA1c sebagai parameter yang lebih mencerminkan ter kendalinya glukosa darah penderita dalam tiga bulan terakhir.

## DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Adelian, N., Safitri, N., Purwanti, L. E., Andayani, S., & Artikel, S. (2022). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN KAKI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI RSU MUHAMMADIYAH DAN KLINIK RULIA MEDIKA PONOROGO*. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Agung Prabowo, N., Dwi Ardyanto, T., Hanafi, M., Dwi Aryani Kuncorowati, N., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Tantri Indriani, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management Diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 285–296. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Aisyah Sijid, S. (2021). *Diabetes Melitus: Review Etiologi*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Ardiani, H. E., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2021). Obesitas, Pola Diet, dan Aktifitas Fisik dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.1-12>
- Aulya Fitriani, S., Noormartany, & Mauludin, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.754>

- Aziz Alimul Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji validitas-reliabilitas*.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Eltrikanawati, L. A. , I. C. (2020). *Hubungan Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Harsismanto, Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.3149>
- Haskas, Y., Restika, I., penulis, A., Keperawatan, D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, S. (2020). Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 9, Issue 2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- I Ketut swarjana S.KM., M. PH. , Dr. PH. (2022). *POPULASI-SAMPLE, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*.
- Inget Ruth S, et all. (2012). *l hubungan self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2*.
- kemenkes RI. (n.d.). 2022.
- Kurniyawati Ningrum, D., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2020). *Sejarah Artikel: Diterima 11 Mei*. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203/36213>
- Laoh dan Debora Tampongangoy Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado, J. M. (2015). GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK ENDOKRIN RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. In *JUIPERDO* (Vol. 4).
- Linda. (2017). *Gambaran self care penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas sronдол semarang*.
- Luthfa, I., & Fadhilah, N. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 4(2), 402. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4026>
- Meilawati, S. (2020). STUDI LITERATUR EFEK MODIFIKASI GAYA HIDUP SECARA INTENSIF PADA PREDIABETES. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 7, Issue 4).
- Mustarim, S. W., Nur, B. M., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Management pada Pasien DM Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 364–375. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.838>
- Ningrum. (2019). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Konsep Self Care Management pada Diabetes Melitus*.
- Oleh Disusun Oleh Drg Wiworo Haryani, D., Drg Wiworo Haryani, Mk., & Drh Idi Setyobroto, Mk. (2022). *MODUL MODUL ETIKA PENELITIAN ETIKA PENELITIAN*. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>

- Pahlawati, A., & Nugroho, S. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019*.
- Prantika. (2015). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kadar Glukosa Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Posyandu Desa Rowotengah Kec. Sumberbaru Kab. Jember*.
- Prasetyani, D. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIABETES MELITUS (DM) TIPE 2 Analysis Of Factor Affecting Type 2 Diabetes Melitus Incidence. In *Jurnal Kesehatan Al Irsyad (JKA)* (Issue 2).
- Purwandari, H., & Susanti, S. N. (2017). *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DM DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD KERTOSONO*. <http://jurnal.strada.ac.id/sjik>
- Putu Dedy Arjita, I. (2019). *PENGARUH SENAM KAKI DIABET TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TYPE II*.
- Radar Bogor. (2022). *Penderita Diabetes di Kota Bogor Terus Bertambah, Didominasi Kaum Wanita*.
- Rheza, E., Warlisti, V., Bakri, S., Nugroho, E. R., & Vemilia Warlisti, I. (2018). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN BEROBAT DAN KADAR GLUKOSA DARAH PUASA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KENDAL 1*. 7(4), 1731–1743.
- Schmitt, A., Gahr, A., Hermanns, N., Kulzer, B., Huber, J., & Haak, T. (2013). The Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ): Development and evaluation of an instrument to assess diabetes self-care activities associated with glycaemic control. *Health and Quality of Life Outcomes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1477-7525-11-138>
- Suciana, F., Arifianto Program studi Ilmu Keperawatan, D., Muhammadiyah Klaten, S., Jombor Indah, J., Klaten Tengah, K., Klaten, K., & Tengah, J. (2019). *PENATALAKSANAAN 5 PILAR PENGENDALIAN DM TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE 2*. In *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* (Vol. 9).
- Tamara, E., & Annis Nauli, F. (2014). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU*. In *JOM PSIK* (Vol. 1, Issue 2).
- Tarwoto, N. S. K. M. Kep. dkk. (2016). *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH*.
- Utia Detty, A., Fitriyani, N., Prasetya, T., & Florentina, B. (2020). Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus The Characteristics of Diabetic Ulcer in Patients with Diabetes Mellitus. *Juni*, 11(1), 258–264. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.261>
- WHOQOL User Manual PROGRAMME ON MENTAL HEALTH DIVISION OF MENTAL HEALTH AND PREVENTION OF SUBSTANCE ABUSE WORLD HEALTH ORGANIZATION*. (1988).
- Windani, C., Abdul, M., & Rosidin, U. (2019). *GAMBARAN SELF-MANAJEMEN PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS TAROGONG KABUPATEN GARUT*. In *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* (Vol. 15, Issue 1).
- World health organization. (2023). *diabetes*.

Yulia, H. R., & Cahyati, W. H. (2022). 350 *HIGEIA* 6 (3) (2022) *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT* Kejadian Diabetes Melitus pada Usia Produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Abstrak. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.55268>